

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah dalam kategori baik**

Berdasarkan penelitian Buramare dkk, (2017) tentang pengetahuan anak jalan usia sekolah terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang sebagian besar responden berusia 11-12 tahun dan laki-laki, didapatkan hasil bahwa sebanyak 16 orang dari 25 responden memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam kategori baik dengan presentase 64%. Selain itu, pengetahuan responden terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat juga sebagian besar masuk dalam kategori baik. Artinya Sebagian besar responden anak jalanan dengan usia sekolah sudah memahami akan pentingnya melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, dan sebagian besar juga sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika dibandingkan dengan penelitian Vitriyani & Suryani (2019) yang membahas tentang PHBS pada anak jalanan menyebutkan jika pengetahuan tidak berhubungan atau tidak mempengaruhi dalam penerapan PHBS.

Penelitian Gabur dkk (2017) menyebutkan bahwa 36 responden yang terpilih melalui random sampling dari 120 populasi, sebagian besar memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kategori baik yaitu sebanyak 19 responden dengan presentase 52,7%. Selain itu 21 responden memiliki tingkat *personal hygiene* yang masuk dalam kategori baik dengan presentase 58,3%. Artinya Sebagian besar responden dalam penelitian ini sudah memahami arti pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan sudah menerapkannya sehingga presentase terbesar masuk dalam kategori baik. Jika dibandingkan dengan penelitian Lina (2016) responden anak usia sekolah masih banyak anak yang kurang pengetahuan terkait penggunaan jamban bersih dan jajan sehat di kantin sekolah. Akibatnya PHBS pada anak sekolah dalam penelitian ini masih belum baik dan perlu ditingkatkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nasiatin dkk, (2021) terkait peran media dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap anak usia Sekolah

Dasar (SD) disebutkan bahwa dari seluruh jumlah sampel yaitu 170 siswa kelas 5 maka didapatkan 45,3% memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kategori baik. Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah dengan memberikan promosi kesehatan terkait dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Artinya media juga berperan dalam membantu anak atau siswa menjadi sadar akan pentingnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu penelitian terkait promosi kesehatan juga dilakukan oleh Inayah dkk. (2018), dalam penelitiannya menyebutkan jika promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan dapat memengaruhi tingkat pengetahuan anak terkait dengan pentingnya PHBS.

Berdasarkan penelitian dari Susanto dkk (2016) tentang studi potong lintang terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap 38 siswa pondok pesantren dengan usia Sekolah Dasar (SD) diukur dengan 8 indikator PHBS dan didapatkan hasil bahwa dalam indikator mencuci tangan 55,3% dalam kategori baik. Indikator membuang sampah pada tempatnya sebagian besar 57,9% dalam kategori tidak baik. Indikator makan jajanan sehat sebagian besar 57,9% dalam kategori tidak baik. Indikator membasmi jentik nyamuk sebagian besar 76,3% dalam kategori baik. Indikator berolahraga secara teratur sebagian besar 60,5 % dalam kategori baik. Indikator mengukur berat dan tinggi badan sebagian besar 81,6% dalam kategori baik. Indikator tidak merokok sebagian besar 94,7% dalam kategori baik. Indikator menggunakan jamban sehat sebagian besar 63,2 % dalam kategori tidak baik. Artinya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa pondok pesantren usia SD sebagian besar dalam kategori baik. Jika dibandingkan dengan penelitian Lestari (2016) tentang gambaran PHBS anak di sekolah menyebutkan jika pengetahuan anak terkait pentingnya PHBS masih kurang. Dimana 34,8% anak tidak jajan sehat dikantin sekolah. 50,7% anak tidak mengetahui terkait penggunaan jamban bersih. 50,7% anak masih kurang terkait indikator untuk tidak merokok. 50% anak kurang mengetahui tentang pemberantasan jentik nyamuk. 46,4% anak tidak menimbang berat badan dan tinggi badan setiap bulan. 50% anak masih membuang sampah sembarangan.

## **B. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah dalam kategori buruk**

Penelitian yang dilakukan oleh Aprizah (2021) terkait dengan karakteristik ibu dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam tatan rumah tangga menyebutkan jika sebagian besar atau sebanyak 71,3% tidak menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal tersebut tidak lepas dari pengaruh pendidikan ibu yang sebagian besar memiliki pendidikan rendah atau di bawah SMA. Selain itu tidak sedikit pula ibu rumah tangga yang jarang mempunyai waktu di rumah. Hal tersebut membuat anak usia sekolah tidak mendapatkan pengertian terkait pentingnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan sehingga menimbulkan angka stunting yang tidak sedikit. Jika dibandingkan dengan penelitian dari Kamisorei (2017) yang membahas tentang PHBS dalam tatanan rumah tangga menyebutkan jika dalam penelitiannya semua indikator PHBS sudah baik namun pada indikator memberantas jentik nyamuk dan makan buah maupun sayur masih harus ditingkatkan.

## **C. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah**

Berbagai penelitian telah dilakukan terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terutama pada anak usia sekolah. Baik itu di sekolah maupun di rumah PHBS harus selalu diterapkan agar tidak terjadi berbagai penyakit, selain itu tingkat kesehatan juga harus tetap baik. Berdasarkan lima jurnal yang telah dipilih sebagai *literature review* didapatkan hasil bahwa pada jurnal penelitian Buramare dkk, (2017) menyebutkan jika pengetahuan terkait PHBS pada anak usia sekolah masuk dalam kategori baik, kemudian dibandingkan dengan penelitian Vitriyani & Suryani (2019) yang menyebutkan jika pengetahuan tidak berhubungan dengan PHBS, sehingga ada perbedaan antara kedua jurnal tersebut. Selanjutnya jurnal penelitian Gabur dkk, (2017) menyebutkan jika PHBS anak usia sekolah masuk dalam kategori baik, kemudian dibandingkan dengan penelitian Lina (2016) menyebutkan jika PHBS anak sekolah perlu ditingkatkan karena pengetahuan yang masih kurang, sehingga terdapat perbedaan antara kedua jurnal. Penelitian Nasiatin dkk, (2021) menyebutkan jika media promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan PHBS pada anak usia sekolah. Penelitian tersebut

sejalan dengan penelitian Inayah dkk, (2018) yang menyebutkan jika pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan PHBS anak usia sekolah.

Penelitian lain dari Aprizah (2021) menyebutkan jika PHBS anak usia sekolah dalam tatanan rumah tangga masuk dalam kategori yang buruk. Selain itu penelitian Kamisorei (2017) yang sama membahas PHBS dalam tatanan rumah tangga menyebutkan jika semua indikator sudah diterapkan, namun ada dua indikator yang masih harus ditingkatkan. Artinya PHBS dalam rumah tangga menurut penelitian Kamisorei (2017) sebagian besar sudah baik namun tidak spesifik membahas anak usia sekolah.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
PERPUSTAKAAN